

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *FINANCIAL ATTITUDE*, GAYA HIDUP, DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA S1 AKUNTANSI UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

Arswarani Leonica¹, Adiati Trihastuti²

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Correspondence		
Email: arswaranileonica@gmail.com	No. Telp:	
Published 9 April 2025	Published 11 April 2025	Published 12 April 2025

ABSTRAK

The purpose of this study was to determine the effect of financial literacy, financial attitudes, lifestyle, and income on the consumer behavior of Accounting students at the University of August 17, 1945 Surabaya. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis methods, using IBM Statistics as a measuring instrument. The sample size was 104 respondents, namely 7th semester accounting students at the University of August 17, 1945 Surabaya. The results of this study: 1) Financial Literacy has a significant effect on the consumer behavior of students at the University of August 17, 1945 Surabaya, 2) Financial Attitude does not have a significant effect on the consumer behavior of students at the University of August 17, 1945 Surabaya, 3) Lifestyle has a significant effect on the consumer behavior of students at the University of August 17, 1945 Surabaya, 4) Parental Income has a significant effect on the consumer behavior of students at the University of August 17, 1945 Surabaya.

Kata kunci: *Financial Literacy, Financial Attitude, Lifestyle, Parental Income, Consumptive Behavior*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan disertai semakin tingginya tingkat konsumsi. Pada awalnya konsumsi dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, namun saat ini konsumsi beda fungsinya, konsumsi dilakukan bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari akan tetapi seseorang melakukan konsumsi untuk memenuhi keinginannya. Mahasiswa mengalami proses pembentukan dalam perilakunya, dimana mereka mencari dan berusaha untuk mencapai pola diri yang menurutnya ideal. Adanya keinginan yang tidak ada batasnya membuat masyarakat berlomba – lomba untuk memenuhi kebutuhan dan bahkan keinginannya pun akan terpenuhi karena banyaknya barang yang bervariasi, mudah ditemui, dan promosi yang menarik akan mudah membuat masyarakat tertarik untuk memilikinya tanpa memperhatikan aspek keuangannya.

Dalam hal ini mahasiswa dituntut bisa mengelola keuangannya sendiri dengan baik dan bisa bertanggung jawab atas keputusan yang mereka ambil. Permasalahan – permasalahan yang timbul pada mahasiswa adalah sebagian dari mahasiswa yang belum memiliki pendapatan sendiri yang masih bergantung kepada orang tua. Selain itu banyak sebagian mahasiswa yang memiliki sikap boros akan kebutuhan yang tidak penting menjadi salah satu permasalahan dari mahasiswa. Munculnya perilaku konsumtif tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain *financial literacy*, *financial attitude*, gaya hidup, dan pendapatan orang tuanya. Besarnya uang saku pada masing-masing mahasiswa tidak sama, tetapi lingkungan dimana mahasiswa tinggal seringkali mempengaruhi pola konsumsi yang dilakukan.

Gambaran khusus gaya hidup seorang mahasiswa adalah pemuda – pemudi yang mengisi waktunya dengan menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, keahlian, serta mengisi keseharian mereka dengan berbagai macam kegiatan positif yang akan memiliki orientasi menuju masa depan, sebagai manusia yang bermanfaat dan berpikir secara rasional yaitu

dengan mementingkan kebutuhan dibandingkan keinginan, serta tidak tergoda akan pengaruh yang berkembang baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Tetapi, dilihat dari gaya hidup mahasiswa saat ini terkadang tidak selaras dengan hal itu, banyak godaan yang dapat memengaruhi perilaku – perilaku konsumtif. Itulah sebabnya kebiasaan dalam gaya hidup, pengetahuan yang ditanamkan, maupun cara mengolah dan menyikapi keuangan sangat penting dalam pengendalian perilaku konsumtif tersebut. Perilaku konsumtif pada umumnya merujuk pada seseorang atau kelompok yang menjalankan proses konsumsi terhadap sebuah produk, jasa, brand atau perusahaan serta pemanfaatan nilai uang berlebihan secara sadar maupun tanpa sadar dan akan berkelanjutan.

Pada masa modern ini, dunia teknologi dan internet kini banyak dikuasai oleh generasi Z. Generasi Z memiliki prinsip YOLO (You only live once) yaitu menikmati hidup saat ini tanpa mengkhawatirkan hidup yang akan datang. Generasi Z ini sangat gemar melakukan pembelian secara daring melalui berkembangnya aplikasi online maupun marketplace seperti Tokped, Shopee, Zalora, Blibli, dan masih banyak lagi. Sedangkan media sosial (seperti Instagram, Tiktok, Twitter) banyak digunakan oleh influencer dan public figure untuk kepentingan pekerjaan, promosi, serta memamerkan gaya hidup yang mewah dan secara tidak langsung mempopulerkan dan mengenalkan produk kepada generasi Z sehingga semakin membuat generasi Z mudah memperoleh informasi mengenai mode yang sedang trend. Hal ini akan membentuk kebiasaan generasi Z dalam aspek gaya hidup mulai dari kebutuhan sekunder, primer dan tersier, serta timbulnya rasa gengsi yang tinggi jika tidak ikut membeli dan mengikuti trend. Jika kebutuhan ini bisa dikendalikan, maka akan menimbulkan perilaku konsumsi.

Financial Literacy dan *Financial Attitude* merupakan dua hal yang penting dalam pengendalian perilaku konsumtif mahasiswa. Individu yang memiliki literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang baik dan lebih bijak dalam pengambilan keputusan maupun penganggaran keuangan. Literasi maupun sikap keuangan dalam pengelolaan keuangan dapat mendorong masyarakat untuk menetapkan tujuan keuangan, menyusun rencana keuangan, membuat keputusan keuangan dan mengelola keuangannya dengan lebih baik untuk mencapai kemakmuran. (Rahayu & Meitriana, 2023). Dirasa sangat penting dalam mengendalikan perilaku konsumtif, financial literacy perlu banyak diperluas agar financial attitude juga ikut terbentuk secara positif, dengan semakin tingginya kesadaran dan pemahaman dalam financial literacy, maka semakin baik pula tingkat pengendalian diri dalam hal konsumtif yang dapat mengakibatkan pemborosan.

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan rangkaian dari beberapa proses dimulai dari aktivitas identifikasi, pengukuran, akumulasi, interpretasi hingga analisis seluruh kejadian ekonomi yang terjadi dalam aktivitas bisnis yang kemudian outputnya digunakan manajemen untuk perencanaan, pengendalian, penilaian kinerja dan pengambilan keputusan. (Pamungkas, et al., 2023). Akuntansi manajemen memiliki peran penting membantu organisasi dalam melakukan tindakan pengambilan keputusan. Adapun jika diasumsikan orang dalam organisasi tersebut adalah top manajemen. Beberapa peranan akuntansi manajemen di dalam perusahaan sebagai berikut: (1) Penentuan harga pokok produksi, (2) Analisis biaya volume laba, (3) Biaya relevan dalam pengambilan Keputusan, (4) Penentuan harga jual, (5) Balance score card.

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu proses memadukan ilmu pengetahuan dan seni yang meliputi pembahasan, pengkajian dan analisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan menggunakan seluruh kekayaan suatu korporasi atau badan dalam mencari, mengelola atau menatausahakan, serta menyalurkan dana dengan tujuan memungkinkan entitas menghasilkan

keuntungan. Serta kesejahteraan bagi para pemangku kepentingan dan jaminan bagi perusahaan itu sendiri untuk dapat menjalankan proses bisnisnya secara terus menerus dan berkesinambungan. (Jirwanto, Aqsa, Agusven, Herman, & Sulfitri, 2024). Dalam (Surindra, Lestari, & Ridwan, 2020) Manajemen keuangan secara umum didefinisikan sebagai pengelolaan keuangan dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha mengumpulkan dana untuk pembiayaan atau pembelanjaan secara efisien. Tujuan utama adanya manajemen keuangan bagi perusahaan adalah memaksimalkan laba perusahaan, dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan cara memaksimalkan harga saham perusahaan (Keown, Arthur et al., 2011). Untuk mencapai tujuan manajemen keuangan yang efektif dan efisien tidak lepas dari peran penting seorang manajer keuangan sehingga perusahaan dapat berkembang dengan maksimal. Manajer keuangan memiliki peran dalam mencari dana untuk perusahaan bila diperlukan oleh perusahaan dan membelanjakannya.

Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah suatu sikap ataupun kecenderungan dalam menggunakan suatu barang tanpa adanya batas yang lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhannya. (Vina, 2021)

Perilaku konsumtif adalah tindakan individu sebagai konsumen untuk membeli, menggunakan atau mengkonsumsi barang atau jasa secara berlebihan, tidak rasional, menimbulkan pemborosan dan hanya mengutamakan keinginan atau kesenangan tanpa mempertimbangkan kebutuhan atau manfaat dari barang atau jasa tersebut, bahkan hanya untuk memperoleh pengakuan sosial, mengikuti mode atau kepuasan pribadi. (Muchlisin, 2021). Menurut Lina & Rosyid (1997) dalam (Lestarina, Karimah, Febrianti, Ranny, & Harlina, 2017) terdapat tiga aspek perilaku konsumtif, yaitu sebagai berikut: (1) Pembelian Impulsif (Impulsive buying), (2) Pemborosan (Wasteful buying), (3) Mencari kesenangan (Irrational Buying)

Financial Literacy

Menurut (OJK, 2017) dalam (Prihastuty & Rahayuningsih, 2018) diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang Menurut Chen dan Volpe dalam (Yushita, 2017) literasi keuangan adalah sebagai kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang. Bukan hanya sekedar pengetahuan untuk mengelola keuangan saja, namun juga dapat dilakukan dalam perilaku tiap individu untuk meningkatkan literasi keuangan. Menurut Chen & Volpe (1998) dalam (Wulandari & Wardani, 2021) indikator literasi keuangan antara lain: Pengetahuan Dasar Keuangan (Basic Knowledge of Finance, Tabungan dan Pinjaman (Saving and Loans), Asuransi (Insurance), Investasi (Investment).

Financial Attitude

Financial attitude adalah sikap, pandangan, atau perilaku seseorang terhadap uang dan keuangan secara umum. Sikap ini mencerminkan bagaimana seseorang membuat keputusan finansial, mengelola uang, dan memprioritaskan pengeluaran, tabungan, serta investasi. Financial attitude dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman pribadi, nilai-nilai yang diajarkan oleh keluarga, budaya, serta tingkat Pendidikan. Furnham & Thomas (1984) dalam (Sari & Anam, 2021) mengatakan bahwa sikap keuangan membentuk cara orang dalam membelanjakan, menyimpan, dan melakukan pemborosan uang. Melalui sikap keuangan tersebut nilai-nilai terhadap prinsip keuangan dapat tercapai, sehingga keputusan dan pengelolaan penghasilan dapat diambil dengan tepat. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwasanya sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Artinya, sikap keuangan

dapat membentuk cara orang untuk menghabiskan, menyimpan, dan membelanjakan uang. Terdapat enam indikator financial attitude yang diungkapkan Furham (1984) dalam (Sari E. , 2020), yaitu: (1) Obsession, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik. (2) Power, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah. (3) Effort, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya. (4) Inadequacy, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang. (5) Retention, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang. (6) Security, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang.

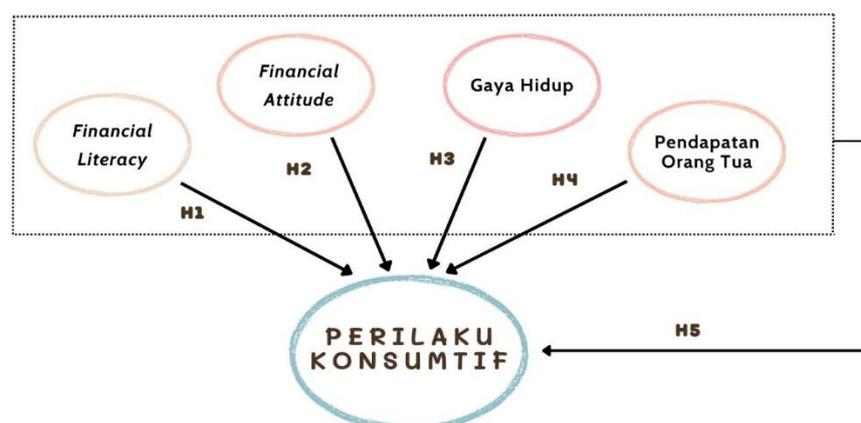
Gaya Hidup

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), Gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia dalam masyarakat. Sedangkan dari sisi ekonomi, gaya hidup adalah perilaku seseorang dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya. Gaya hidup menurut Mowen dan Minor, 2020 dalam (Educhannel, 2022) menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya dan bagaimana mereka memanfaatkan waktunya. Sedangkan menurut Suyanto (2013:139) menyatakan bahwa gaya hidup mengandung pengertian sebagai cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan hidup. Adapun indikator gaya hidup menurut Suryani (2013:159) dalam (Educhannel, 2022) dijabarkan sebagai berikut: (1) Kegiatan, (2) Minat, (3) Opini.

Pendapatan Orang Tua

Menurut Raharja dan Manurung (Hutagalung, 2023) Pendapatan adalah jumlah total yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dalam bentuk moneter atau non-moneter selama periode tertentu. Pendapatan adalah sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi kehidupan dan penghidupan seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan meliputi upah, gaji, sewa, deviden, laba dan merupakan aliran terukur selama periode waktu tertentu, misalnya: seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama. Dalam Weldiati (2010:26) pembagian tingkat pendapatan orang tua terdiri atas lima kategori, yaitu: (1) Pendapatan sangat tinggi yaitu > Rp. 2.500.000 per bulan, (2) Pendapatan tinggi yaitu antara Rp. 2.000.000 s/d Rp. 2.499.999 per bulan, (3) Pendapatan sedang yaitu antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 1.999.999 per bulan, (4) pendapatan rendah yaitu antara Rp. 1.000.000 s/d Rp 1.499.999 per bulan (5) Pendapatan sangat rendah yaitu < Rp. 1.000.000 per bulan.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau peristiwa saat ini. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data melalui kuesioner. Jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Sampel yang digunakan berjumlah 104 responden yang diambil dari mahasiswa S1 Akuntansi Semester 7 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Skala pengukuran menggunakan skala likert dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Uji T dan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-.227	1.464		-.155	.877		
	<i>Financial Literacy</i>	.249	.107	.239	2.333	.022	.286	3.492
	<i>Financial Attitude</i>	.028	.062	.025	.459	.647	.977	1.024
	Gaya Hidup	.186	.101	.178	2.840	.000	.320	3.125
	Pendapatan Orang Tua	.521	.077	.512	6.783	.000	.525	1.903

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui bahwa :

1. Nilai SIG dari variabel *Financial Literacy* (X1) yaitu $0,22 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2.333 > 1.984$ maka kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Financial Literacy* dengan Perilaku Konsumtif.
2. Nilai SIG dari variabel *Financial Attitude* (X2) yaitu $0,647 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,459 < 1.984$ maka kesimpulannya yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Financial Attitude* dengan Perilaku Konsumtif.
3. Nilai SIG dari variabel Gaya Hidup (X3) yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,840 > 1.984$ maka kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh signifikan antara variabel Gaya Hidup dengan Perilaku Konsumtif.
4. Nilai SIG dari variabel Pendapatan Orang Tua (X4) yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $6,783 > 1.984$ maka kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh signifikan antara variabel Pendapatan Orang Tua dengan Perilaku Konsumtif.

Tabel 2 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	306.489	4	76.622	58.785	.000 ^b
	Residual	129.040	99	1.303		
	Total	435.529	103			

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Orang Tua, Financial Attitude, Gaya Hidup, Financial Literacy

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai SIG nya adalah $0,000 < 0,05$ namun nilai F hitung $58.785 > 2,46$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima. Artinya, Pendapatan Orang Tua, *Financial Attitude*, Gaya Hidup, *Financial Literacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 ^a	.704	.692	1.142
a. Predictors: (Constant), Pendapatan Orang Tua, Financial Attitude, Gaya Hidup, Financial Literacy				
b. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,704 atau sebesar 70% yang menggambarkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel Pendapatan Orang Tua, *Financial Attitude*, Gaya Hidup, *Financial Literacy* terhadap variabel perilaku konsumtif.

Pengaruh Variabel Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil perhitungan regresi dalam penelitian ini diperoleh bahwa variabel financial literacy memiliki nilai signifikan sebesar 0,22 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, yang berarti variabel financial literacy tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Penelitian ini didukung oleh Zahra Qurrota'yun & Asri Krisnawati (2019), dimana financial literacy berpengaruh signifikan negative terhadap perilaku konsumtif menandakan bahwa apabila literasi keuangan semakin meningkat maka perilaku konsumtif akan semakin menurun, dan begitu pula sebaliknya. Jika mahasiswa memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan atau financial literacy yang baik maka akan mengurangi perilaku konsumtif pada mahasiswa karena adanya pengetahuan ini dapat diimplementasikan dalam mengelola keuangan dengan baik.

Pengaruh Variabel Financial Attitude Terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil penelitian regresi dalam penelitian ini diperoleh bahwa variabel financial attitude memiliki nilai signifikan sebesar 0,647 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H2 ditolak yang berarti financial attitude tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari (Murni & Sandari, 2024), menandakan bahwa sikap seseorang dalam mengelola keuangan tidak memengaruhi perilaku konsumtif. Financial attitude merupakan sikap yang penting dalam mencapai keberhasilan atau kegagalan aspek keuangan. Sikap yang baik akan mempengaruhi perilaku yang baik. Dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Akuntansi semester 7 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya memiliki sikap keuangan yang rendah, sehingga dalam ini tidak memengaruhi perilaku konsumtifnya dengan baik.

Pengaruh Variabel Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil penelitian uji T Mahasiswa Semester 7 Program Studi Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dalam penelitian ini diperoleh bahwa variabel gaya hidup memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak yang berarti gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Semakin tinggi gaya hidupnya maka semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya dan begitu pula

sebaliknya, bila gaya hidupnya rendah maka semakin rendah perilaku konsumtifnya. Hal ini sejalan dengan (Nurazijah et al., 2023) bahwa gaya hidup selalu ingin mengikuti apa yang menjadi trend atau sesuatu yang baru dan adanya perilaku dalam memenuhi keinginan yang sebetulnya tidak dilihat dari kemanfaatannya tetapi hanya sekedar ingin mengikuti saja.

Pengaruh Variabel Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil penelitian Uji T pada Mahasiswa Semester 7 S1 Akuntansi Universitas 17 Agustus dalam penelitian ini diperoleh adalah sebesar $0.000 > 0.05$, maka hipotesis H4 diterima dan H0 ditolak. Artinya bahwa variabel Pendapatan Orang Tua berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Konsumtif. Dimana, besarnya pendapatan orang tua yang diperoleh akan berdampak pada seberapa banyak yang dikonsumsi. Temuan riset ini selaras terhadap apa yang ditemukan oleh Amiruddin (2013) bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumsi. Karena kapasitas masyarakat untuk membeli kebutuhan konsumsi tumbuh seiring dengan tingkat pendapatan, demikian pula harapan akan standar kualitas yang lebih tinggi. Temuan riset ini sependapat terhadap riset yang dilaksanakan oleh Natasya, Asriati, dan Syahrudin (2022) dengan judul "Pengaruh Pendapatan Orangtua Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN", yang menemukan jika pendapatan orangtua seseorang berpengaruh dengan cara signifikan terhadap kebiasaan konsumsinya karena pada situasi tersebut, pengeluaran berkorelasi dengan pendapatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian financial literacy, financial attitude, gaya hidup dan pendapatan orang Tua terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Semester 7 S1 Akuntansi Universitas 17 Agustus adalah sebagai berikut: (a) Pada variabel financial literacy didapat hasil sebesar $0,22 > 0,05$, maka hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya bahwa variabel Financial Literacy berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Konsumtif. (b) Pada variabel financial attitude didapat hasil sebesar $0.647 < 0.05$, maka hipotesis H2 ditolak dan H0 diterima. Artinya bahwa variabel Financial Attitude tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Konsumtif. (c) Pada variabel Gaya Hidup didapat hasil sebesar $0.000 < 0.05$, maka hipotesis H3 diterima dan H0 ditolak. Artinya bahwa variabel Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Konsumtif. (d) Pada variabel Pendapatan Orang Tua didapat hasil sebesar $0.000 > 0.05$, maka hipotesis H4 diterima dan H0 ditolak. Artinya bahwa variabel Pendapatan Orang Tua berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Konsumtif. (e) Financial literacy, financial attitude, gaya hidup, dan pendapatan orang tua diketahui bahwa nilai SIG nya adalah $0,000 < 0,05$ namun nilai F hitung $58.785 > 2,46$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima. Artinya, Pendapatan Orang Tua, *Financial Attitude*, Gaya Hidup, *Financial Literacy* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.

REFERENSI

- Educhannel. (2022, November). *Gaya Hidup*. From educhannel.id:
<https://www.educhannel.id/artikel/Ekonomi-dan-Kuangan/gaya-hidup.html>
- Hutagalung, E. D. (2023). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa Fase E pada Mata Pelajaran Ekonomi Sma Negeri 13 Kota Jambi. *Repository.unja.ac.id*.
- Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitr, V. (2024). *Manajemen Keuangan*. Kabupaten Pasaman Barat, Sumatra Barat: Azka Pustaka.
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, & Harlina, D. (2017). Perilaku Konsumtif Di Kalangan Remaja. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 2. From

- https://www.researchgate.net/publication/334674450_Perilaku_Konsumtif_di_Kalangan_Remaja
- Muchlisin, R. (2021, September 15). <https://www.kajianpustaka.com/2018/06/pengertian-aspek-dan-karakteristik-perilaku-konsumtif.html>. From Kajian Pustaka: <https://www.kajianpustaka.com/2018/06/pengertian-aspek-dan-karakteristik-perilaku-konsumtif.html>
- Murni, I. A., & Sandari, T. E. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior dan Financial Attitude terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Peran Disiplin Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntan Publik*.
- OJK. (2017). *Literasi Keuangan*. From ojk.go.id: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>
- Pamungkas, E. W., Nurchayati, Haris, N., Nugrahani, N., Putuhena, H., Usman, E., . . . Indarto, S. L. (2023). *Akuntansi Manajemen: Teori dan Konsep - Konsep Dasar Akuntansi Manajemen Terkini*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Prihastuty, D. R., & Rahayuningsih, S. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya). *Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya* .
- Rahayu, N. D., & Meitriana, M. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11, 219-225.
- Sari, E. (2020). Pengaruh Financial Attitude, Parental Eaching, Dan Internal Locus Of Control terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Literacy sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa S1 Universitas Negeri Semarang tahun Angkatan 2017). From <https://123dok.Com/document/qoj61xmz-skripsi-untuk-memperoleh-sarjana-pendidikan-universitas-negeri-semarang.html>
- Sari, E. Y., & Anam, A. K. (2021). Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri dan Perilaku Keuangan. *Organum Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*. doi:10.35138/organum.v4i1.134
- Surindra, B., Lestari, S. N., & Ridwan. (2020). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Vina. (2021, November 1). *Apa itu Perilaku Konsumtif? Kenapa harus Dihindari?* From accurate.id: <https://accurate.id/lifestyle/apa-itu-perilaku-konsumtif/>
- Wulandari, F., & Wardani, D. K. (2021). Pengaruh Pendidikan Ekonomi Dalam Keluarga, Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Bise: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 7. From <https://jurnal.uns.ac.id/bise>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, 6. From <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/viewFile/14330/9455>